

Pengaruh Pemahaman Qs. Al-Maidah Ayat 44 Terhadap Ketaatan Shalat Fardhu Siswa Kelas X Di Sman Tanjungkerta

The Effect of Understanding Q.S. Al-Ma'idah Verse 44 on Fardhu Prayer Obedience of Grade X Students at SMAN Tanjungkerta

Alia Rahma Azzahra^{1*}, Eka Abdul Hamid², Moh. Ichsan Zaelani³

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang, Indonesia

Email: aliarahmaazzahra847@gmail.com¹, ekaabdulhamid@staisebelasapril.ac.id², zaeshan235@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25-08-2026

Revised 15-09-2026

Accepted 15-09-2026

Published 30-09-2026

Keywords:

Understanding QS

Al-Ma'idah Verse 44

Compliance with Fardhu Prayers

Hypothesis Testing

Islamic Education.

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study was motivated by a gap between Grade X students' understanding of Islamic teachings—specifically Surah Al-Maidah verse 44—and their observance of obligatory (fardhu) prayers. While many students could explain the meaning of the verse, they were inconsistent in performing the five daily prayers. The study aimed to assess the students' understanding of Surah Al-Maidah verse 44 and their observance of obligatory prayers, as well as to determine the influence of that understanding on their prayer observance. A quantitative approach with a causal-associative design was employed. The population consisted of all 273 Grade X students at SMAN Tanjungkerta, with a sample of 27 students selected via simple random sampling. Data collection instruments included a written test for Variable X (understanding of Surah Al-Maidah verse 44) and a Likert-scale questionnaire for Variable Y (observance of obligatory prayers). Data analysis techniques included validity and reliability testing, percentage description, the Kolmogorov-Smirnov normality test, simple linear regression analysis, Pearson correlation, and hypothesis testing (t-test). The results indicated that the students' understanding of Surah Al-Maidah verse 44 fell into the "good" category (69.64% average positive response), and their observance of obligatory prayers also fell into the "good" category (83.2% average positive response). A positive and significant influence was found between the understanding of the verse and prayer observance, with a Pearson correlation coefficient of 0.573 (moderate category) and a contribution of Variable X to Variable Y of 32.9% ($R^2 = 0.329$). The t-test results showed that $t_{\text{calculated}} (3.498) > t_{\text{table}} (2.051)$ with a significance value of $0.002 < 0.05$; thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_o) was rejected. This research contributes to the development of Islamic religious education, particularly by integrating an understanding of Quranic values with the practice of obligatory prayers within the school environment.

**Citation:**

Azzahra, A. R., & Hamid, E. A. (2026). Pengaruh Pemahaman Qs. Al-Maidah Ayat 44 Terhadap Ketaatan Shalat Fardhu Siswa Kelas X Di Sman Tanjungkerta. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 3(1), 40-51. <https://doi.org/10.70742/arjeis.v3i1.1216>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, khususnya QS. Al-Maidah ayat 44, dengan pelaksanaan ibadah shalat fardhu. Banyak siswa yang mampu menjelaskan makna ayat, namun belum konsisten dalam menjalankan shalat lima waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman QS. Al-Maidah ayat 44 siswa kelas X di SMAN Tanjungkerta, mengetahui ketaatan shalat fardhu siswa, dan mengetahui pengaruh pemahaman ayat tersebut terhadap ketaatan shalat fardhu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN Tanjungkerta yang berjumlah 273 siswa, dengan sampel sebanyak 27 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes tulis untuk variabel X (pemahaman Qur'an Surah Al-Maidah ayat 44) dan angket skala Likert untuk variabel Y (ketaatan shalat fardhu). Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, deskripsi prosentase, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, analisis regresi linear sederhana, korelasi Pearson, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Qur'an Surah Al-Maidah ayat 44 siswa berada pada kriteria baik dengan rata-rata jawaban positif 69,64%, ketaatan shalat fardhu siswa berada pada kriteria baik dengan rata-rata jawaban positif 83,2%, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman Qur'an Surah Al-Maidah ayat 44 terhadap ketaatan shalat fardhu, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,573 (kategori sedang) dan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 32,9% ($R^2 = 0,329$). Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} (3,498) > t_{tabel} (2,051)$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam mengintegrasikan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dengan pembiasaan ibadah shalat fardhu di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Pemahaman QS Al-Ma'idah Ayat 44; Kepatuhan terhadap Salat Fardhu; Pengujian Hipotesis; Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti pengertian, pendapat, pandangan. Secara lebih luas, pemahaman diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan dalam memahami dan memahami sesuatu. Pemahaman yang baik tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan, pemahaman menjadi dasar bagi terbentuknya tindakan dan kebiasaan yang sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari. Sebagaimana dijelaskan oleh Bukhari Umar bahwa seseorang yang berilmu tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kandungan QS. Al-Maidah ayat 44 menjelaskan bahwa siapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah termasuk golongan yang tidak beriman secara sempurna. Kandungan ayat ini menegaskan bahwa seorang Muslim wajib menjadikan ketentuan Allah sebagai pedoman hidup dalam segala aspek, termasuk dalam pelaksanaan ibadah.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menunjukkan pentingnya komitmen terhadap nilai dan hukum Allah dalam kehidupan individu maupun sosial. Dengan memahami ayat ini, siswa diharapkan menyadari bahwa menjalankan perintah Allah adalah bentuk kewajiban bagi seorang hambanya.

Salah satu bentuk nyata ketaatan kepada Allah adalah melaksanakan shalat fardhu lima waktu. Salat merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Shalat merupakan tiang bagi agama dan amalan pertama yang akan dihisab adalah shalat. Oleh karena itu kesadaran diri terhadap shalat sangatlah penting, Ketaatan dalam menjalankan shalat fardhu dapat dijadikan indikator tingkat kesadaran religius siswa.

Menurut Muhaimin, pendidikan islam idealnya menyentuh tiga aspek, yaitu memahami nilai-nilai agama slam, mengamalkan nilai-nilai agama islam, serta menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip agama. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses internalisasi nilai keagamaan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap QS. Al-Mā'idah ayat 44 merupakan tahap awal dalam bentuk pemahaman kognitif terhadap nilai ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, semakin baik pemahaman siswa terhadap kandungan ayat tersebut, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya perilaku taat dalam melaksanakan salat fardhu.

Fakta menunjukkan bahwa pemahaman tentang agama tidak selalu sejalan dengan pelaksanaan ibadah. Banyak siswa yang dapat menjelaskan makna ayat, namun belum sepenuhnya konsisten dalam menjalankan shalat fardhu. Kejadian ini menunjukkan adanya potensi perbedaan antara domain kognitif (pemahaman) dan domain afektif-behavioral (ketaatan dalam beribadah). Berdasarkan pengamatan awal di SMAN Tanjungkerta, tingkat kepatuhan siswa kelas X dalam melaksanakan shalat fardhu masih bervariasi. Sebagian siswa melaksanakan shalat dengan disiplin, baik di rumah maupun di sekolah, sementara yang lain masih menunjukkan ketidakaturan dalam menjalankan shalat lima waktu.

Hasil wawancara awal dengan guru PAI BP juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu menguraikan isi dan nilai moral dari QS. Al-Maidah ayat 44 dalam proses belajar. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku ibadah mereka sehari-hari. Masih ada siswa yang melaksanakan shalat karena pengaruh lingkungan atau kebiasaan keluarga, bukan karena kesadaran yang muncul dari pemahaman ajaran Al-Qur'an.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman tentang ajaran Islam berkaitan erat dengan sikap religius siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Filza Syadi dan Al Ikhlas pada tahun 2022 dalam jurnal An-Nuha mengeksplorasi masalah kepatuhan siswa kelas X dalam melaksanakan ibadah salat fardhu di SMA Negeri 01 Sungai Geringging. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu termasuk dalam kategori cukup baik. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor internal seperti pemahaman dan kesadaran

beribadah serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat mempengaruhi kepatuhan salat siswa. (Syadi and Ikhlas 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Riyadi pada tahun 2022 berjudul "Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di Sekolah" dipublikasikan dalam bentuk jurnal (Jurnal Pendidikan Islam) dengan tujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran PAI di sekolah yang dapat menciptakan karakter religius dan disiplin dalam beribadah siswa menggunakan metode kualitatif deskriptif. Isu yang diangkat adalah rendahnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah secara mandiri dan tepat waktu, serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengaitkan materi Al-Qur'an dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terhadap ayat-ayat hukum dan janji Allah dalam Al-Qur'an yang dilakukan melalui kebiasaan dan keteladanan di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan salat fardhu, karena siswa mulai menyadari konsekuensi teologis dari pengabaian perintah agama. Hubungan dengan penelitian penulis terletak pada fokus variabel terkait yang sama, yaitu ketaatan shalat fardhu siswa di lingkungan SMA, dan memberikan dasar bahwa pemahaman QS. Al-Maidah ayat 44 mengenai kewajiban tunduk pada hukum Allah merupakan alat penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di SMAN Tanjungkerta. (Riyadi 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Amalia Rusliani, Muhamad Priyatna, dan Agus Sarifudin pada tahun 2021 berjudul "Dampak Bimbingan Keagamaan Islam Orang Tua terhadap Sikap Ta'at dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Kota Bogor" dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Islam dengan tujuan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh bimbingan agama yang diberikan oleh orang tua terhadap disiplin siswa dalam menjalankan sholat dengan menggunakan metode kuantitatif. Masalah yang dihadapi adalah adanya tanda-tanda rendahnya kepatuhan dalam menunaikan sholat tepat waktu pada sebagian siswa, meskipun mereka berada di bawah pengawasan orang tua dan fasilitas sekolah, yang memerlukan analisis tentang faktor-faktor yang mendorong kepatuhan tersebut. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan memberikan dampak positif yang signifikan, terhadap sikap ketaatan ibadah siswa, di mana pemahaman yang baik dan contoh dari lingkungan sekitar terbukti dapat meningkatkan kesadaran agama anak. Keterkaitan dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependen yang serupa, yaitu kepatuhan dalam melaksanakan ibadah sholat wajib di tingkat SMA, serta penerapan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh faktor pendidikan terhadap perilaku ibadah sehari-hari siswa di sekolah. (Rusliana, Priyatna & Sarifudin 2021)

Berdasarkan kondisi yang terlihat di SMAN Tanjungkerta, ada ketidaksesuaian antara pemahaman siswa mengenai QS. Al-Maidah ayat 44 dan pelaksanaan ketaatan mereka saat melaksanakan salat fardhu. Secara teori, pengetahuan tentang nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an seharusnya dapat memicu terbentuknya perilaku religius yang konsisten, tetapi dalam praktiknya, tidak semua siswa yang dapat menjelaskan arti dan nilai moral dari ayat tersebut menunjukkan disiplin dalam melakukan shalat lima waktu. Penelitian yang telah ada sebelumnya lebih banyak membahas faktor-faktor umum

yang mempengaruhi kepatuhan dalam shalat, meliputi faktor internal dan eksternal, tanpa secara khusus meneliti dampak pemahaman terhadap ayat tertentu dalam Al-Qur'an terhadap perilaku ibadah siswa. Oleh karena itu, masih ada ruang penelitian yang perlu diteliti lebih mendalam mengenai hubungan yang lebih rinci antara pemahaman QS. Al-Maidah ayat 44 dan ketaatan shalat fardhu siswa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus yang lebih mendetail, yaitu untuk menganalisis bagaimana pemahaman terhadap satu ayat dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Maidah ayat 44, berpengaruh terhadap ketaatan shalat fardhu siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji pemahaman ajaran Islam secara luas terhadap perilaku religius, penelitian ini menyoroti hubungan antara pemahaman makna ayat tertentu dan pelaksanaan ibadah yang nyata. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMAN Tanjungkerta yang belum pernah diteliti dengan fokus pada variabel ini, sehingga memberikan sumbangan baru dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat integrasi aspek kognitif dan perilaku.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan dengan beberapa alasan. Pertama, dilihat dari sisi kompleksitas permasalahan. Penulis berpendapat bahwa malasnya Siswa Sekolah dalam melaksanakan ketaatan sholat fardhu tersebut bukanlah sebagai permasalahan biasa, tetapi sudah menjadi fenomena di kalangan para Siswa yang berada pada masa-masa usia remaja. Jika tidak ada solusi efektif, maka dapat dipastikan akan membahayakan bagi kehidupan Siswa itu sendiri. Kedua, alasan rasional, yakni adanya indikasi empirik yang menunjukkan adanya permasalahan yang menjadi faktor penyebab ketidaktaatan Siswa dalam melaksanakan shalat fardhu. Ketiga, dari sisi keunikan. Penulis berpendapat bahwa para Siswa itu merupakan individu yang unik sehingga menarik untuk diteliti dari berbagai perspektif.

Berdasarkan situasi, perbedaan, hal baru, dan kepentingan yang ada, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Pemahaman Qs. Al-Maidah Ayat 44 Terhadap Ketaatan Shalat Fardhu Siswa Kelas X Di Sman Tanjungkerta" dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pemahaman tentang isi ayat tersebut memengaruhi tingkat ketaatan siswa dalam menjalankan shalat fardhu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (Badruzaman et al., 2024). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN Tanjungkerta tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 273 siswa. Sampel berjumlah 27 siswa (10% dari populasi) yang diambil menggunakan teknik simple random sampling (Syahbudi et al., 2023). Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. maka sumber data yang didapat adalah hasil dari observasi, dokumentasi serta penyebaran angket dan tes tulis essay yang dilakukan di lokasi tersebut pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes tulis essay (10 soal) untuk Variabel X dan angket skala Likert (10 pernyataan) untuk Variabel Y (Arikunto, 2013). Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0, meliputi uji validitas (Pearson Product Moment), uji reliabilitas (Cronbach's Alpha), uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), analisis korelasi Pearson, regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis parsial (uji-t) pada taraf signifikansi 5% (Ramadhani & Bina, 2021; Syaleh & Nasution, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pengolahan data statistik menggunakan SPSS Versi 25.0 serta pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian.

Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dengan $r_{\text{tabel}} = 0,381$ ($N = 27$, $\alpha = 0,05$) menunjukkan seluruh butir soal Variabel X dan Y valid. Uji reliabilitas Cronbach's Alpha menghasilkan $r_{11} = 0,873$ (Variabel X) dan $r_{11} = 0,809$ (Variabel Y), yang berarti instrumen sangat kuat dan dapat dipercaya.

Table 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pemahaman Q.S. Al-Ma'idah Ayat 44)

No Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
Item 1	0.655	0.381	Valid	Cukup
Item 2	0.703	0.381	Valid	Cukup
Item 3	0.788	0.381	Valid	Cukup
Item 4	0.518	0.381	Valid	Rendah
Item 5	0.821	0.381	Valid	Tinggi
Item 6	0.758	0.381	Valid	Cukup
Item 7	0.785	0.381	Valid	Cukup
Item 8	0.489	0.381	Valid	Rendah
Item 9	0.729	0.381	Valid	Cukup
Item 10	0.573	0.381	Valid	Rendah

Table 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Ketaatan Shalat Fardhu)

No Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
Item 1	0.628	0.381	Valid	Cukup
Item 2	0.726	0.381	Valid	Cukup
Item 3	0.549	0.381	Valid	Rendah
Item 4	0.733	0.381	Valid	Cukup
Item 5	0.629	0.381	Valid	Cukup
Item 6	0.603	0.381	Valid	Cukup
Item 7	0.739	0.381	Valid	Cukup
Item 8	0.681	0.381	Valid	Cukup
Item 9	0.667	0.381	Valid	Cukup
Item 10	0.596	0.381	Valid	Rendah

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas SPSS (Cronbach's Alpha)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items / Keterangan
Pemahaman Q.S. Al-Ma'idah (X)	0.873	10 Butir (Sangat Kuat)
Ketaatan Shalat Fardhu (Y)	0.809	10 Butir (Sangat Kuat)

2. Uji Normalitas dan Analisis Statistik Inferensial

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal.

Table 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pemahaman Q.S. Al-Ma'idah (X)	27	0.090	0.200	Normal
Ketaatan Shalat Fardhu (Y)	27	0.113	0.200	Normal

Table 5. Hasil Analisis Korelasi Pearson Bivariate SPSS

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed) / Keterangan
Pemahaman Q.S. Al-Ma'idah (X)	1	-
Ketaatan Shalat Fardhu (Y)	0.573**	0.002 (Signifikan / Sedang)

Table 6. Hasil Regresi Linear Sederhana dan Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.573a	0.329	0.302	4.430

Table 7. Hasil Uji-t Parsial (Coefficients) SPSS

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t count	Sig.
(Constant)	23.493	5.139	-	4.571	.000
Pemahaman (X)	0.451	0.129	0.573	3.498	.002

Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman QS. Al-maidah ayat 44

Bagian pembahasan ini menguraikan, menganalisis, dan menginterpretasikan temuan empiris penelitian secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori utama, teori pendukung, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan:

Pertama, terkait dengan tingkat pemahaman Q.S. Al-Ma'idah ayat 44 (Variabel X) pada siswa kelas X SMAN Tanjungkerta, hasil analisis deskriptif menunjukkan capaian rata-rata sebesar 69,64% yang berada pada kriteria 'Baik'. Berdasarkan taksonomi kognitif Benjamin S. Bloom (2015), pemahaman bukan sekadar mengingat (memorization), melainkan kemampuan menangkap makna, menjelaskan, dan merepresentasikan konsep (Syafudin & Sawaluddin, 2023). Q.S. Al-Ma'idah ayat 44 memuat pesan teologis yang sangat kuat mengenai kewajiban berhukum dengan ketentuan Allah, penegakan keadilan, serta larangan menukar ayat-ayat Allah dengan harga murah. Indikator menyimpulkan isi ayat (74,1%) dan membedakan perilaku taat dan tidak taat (74,1%) menduduki skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki nalar kognitif yang memadai dalam

menangkap esensi ancaman bagi mereka yang mengabaikan hukum Allah (Munawir, 2018). Namun, indikator kemampuan menjelaskan makna ayat berada pada kategori cukup baik (63%), yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa masih memerlukan pendalaman tafsir tematik.

2. Ketaatan Shalat Fardhu

Mengenai tingkat ketaatan shalat fardhu (Variabel Y) siswa kelas X SMAN Tanjungkerta, hasil analisis menunjukkan kategori 'Baik' dengan rata-rata jawaban positif mencapai 83,2%. Indikator kepatuhan terhadap tata cara shalat yang benar mencapai persentase tertinggi (98%), didukung oleh respon positif terhadap pembiasaan ibadah di sekolah (94%) dan partisipasi shalat berjamaah (89%). Hal ini membuktikan bahwa iklim religius di SMAN Tanjungkerta—melalui program pembiasaan shalat berjamaah, dukungan sarana mushola, serta keteladanan guru—berjalan sangat efektif sesuai dengan teori behavioristik B.F. Skinner, di mana lingkungan sekolah berfungsi sebagai stimulus dan pembiasaan rutin bertindak sebagai penguatan (reinforcement) positif (Andriani & Wiranata, 2022). Kendati demikian, indikator konsistensi melaksanakan shalat fardhu setiap hari hanya berada pada angka 54% (dengan 46% jawaban negatif), yang menandakan bahwa konsistensi harian di luar sekolah masih menjadi problem utama remaja.

Ketiga, hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,573$ dengan signifikansi $p = 0,002 (< 0,01)$, yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kategori kecerdasan 'Sedang' (Sugiyono, 2015). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 23,493 + 0,451X$, yang mengonfirmasi sifat hubungan searah: setiap peningkatan pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-Ma'idah ayat 44 akan diikuti oleh peningkatan ketaatan shalat fardhu. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,329 menunjukkan bahwa pemahaman Q.S. Al-Ma'idah ayat 44 memberikan kontribusi efektif sebesar 32,9% terhadap ketaatan shalat fardhu siswa. Hasil uji-t parsial membuktikan bahwa $t_{hitung} (3,498) > t_{tabel} (2,051)$ dengan $p = 0,002 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keempat, besaran kontribusi sebesar 32,9% mengindikasikan bahwa terdapat sisa sebesar 67,1% faktor-faktor lain yang turut memengaruhi ketaatan shalat fardhu siswa di luar variabel penelitian ini. Berdasarkan analisis lapangan dan kajian pustaka, faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Kesadaran diri dan kematangan spiritual internal siswa (Zakiah Daradjat, 2022); (2) Perhatian dan bimbingan keagamaan orang tua di lingkungan keluarga (Rusliani et al., 2024); (3) Pengaruh pergaulan teman sebaya dan lingkungan masyarakat (Syadi & Ikhlas, 2022); serta (4) Penggunaan media digital dan gawai yang sering kali menyita waktu remaja (Ahunaya et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan studi Sutrisno et al. (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman teori keagamaan tidak berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan pembinaan moral dan pengawasan keluarga secara sinergis.

3. Pengaruh Pemahaman QS. Al-maidah ayat 44 terhadap ketaatan shalat fardhu siswa kelas X di SMAN Tanjungkerta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Q.S. Al-Mā'idah ayat 44 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan shalat fardhu siswa kelas X di SMAN Tanjungkerta. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,573 yang berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 3,498 > ttabel sebesar 2,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman Q.S. Al-Mā'idah ayat 44 terhadap ketaatan shalat fardhu siswa. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap Q.S. Al-Mā'idah ayat 44, khususnya mengenai kewajiban menaati ketentuan Allah, membedakan perilaku taat dan tidak taat, serta memahami makna takut kepada Allah, pemahaman tersebut dapat menjadi dasar dalam mendorong ketaatan dalam menjalankan ibadah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-Mā'idah ayat 44 berada pada kriteria baik dengan rata-rata jawaban positif sebesar 69,64%. Indikator membedakan perilaku taat dan tidak taat serta menyimpulkan isi ayat memperoleh persentase positif tertinggi, yaitu sebesar 74,1%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami kandungan ayat dan menghubungkannya dengan perilaku ketaatan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan yang searah juga terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = 23,493 + 0,451X$. Koefisien regresi sebesar 0,451 bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-Mā'idah ayat 44, maka ketaatan shalat fardhu siswa cenderung semakin baik. Sebaliknya, apabila pemahaman terhadap ayat tersebut rendah, maka ketaatan shalat fardhu juga cenderung menurun. Dengan demikian, pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk perilaku ketaatan beribadah siswa.

Kontribusi pemahaman Q.S. Al-Mā'idah ayat 44 terhadap ketaatan shalat fardhu sebesar 32,9%, berdasarkan nilai R Square sebesar 0,329. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman Q.S. Al-Mā'idah ayat 44 memberikan kontribusi terhadap perubahan ketaatan shalat fardhu siswa, sedangkan sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat berkaitan dengan kondisi dan lingkungan siswa, pembiasaan ibadah, dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, serta kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang berperan dalam ketaatan shalat fardhu, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan.

KESIMPULAN

Pemahaman QS. Al-Maidah Ayat 44 (x) di SMAN Tanjungkerta mempunyai kriteria baik dengan capaian presentase sebesar 69,64% yang berada dalam rentang interval 68%-84% melalui indikator mampu menjelaskan makna ayat, memberikan contoh perilaku sesuai ayat, membedakan perilaku taat dan tidak taat, menyimpulkan isi ayat, memahami makna takut kepada Allah.

Ketaatan Shalat fardhu (y) di SMAN Tanjungkerta mempunyai kriteria **baik** dengan capaian presentase sebesar 83,2%, yang berada dalam rentang interval 68%-84% melalui

indikator konsistensi melaksanakan shalat fardhu setiap hari, ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, kepatuhan terhadap tata cara shalat yang benar, berpartisipasi dalam shalat berjamaah di sekolah, respon positif terhadap pembiasaan ibadah di sekolah.

Pemahaman QS. Al-Maidah Ayat 44 berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan Shalat Fardhu dengan pola hubungan searah, tingkat keeratan hubungan kurang baik, dan kontribusi perubahan sebesar 32,9%, sedangkan sebesar 67,1% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian namun dipandang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X di SMAN Tangkubera dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian hanya mengkaji pemahaman QS. Al-Maidah ayat 44 terhadap ketaatan shalat fardhu, sedangkan ketaatan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Ketiga, data diperoleh melalui tes tulis dan kuesioner sehingga bergantung pada kemampuan dan kejujuran siswa dalam memberikan jawaban.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel maupun lokus penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan ketaatan shalat siswa. Penelitian berikutnya dapat menguji efektivitas berbagai metode atau strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan ketaatan shalat berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan karakteristik sekolah yang lebih beragam sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara lebih mendalam proses internalisasi nilai Q.S. Al-Mā'idah ayat 44 serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya dalam perilaku religius siswa, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulan. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada

SUMBER PENDANAAN

Artikel tidak didanai

KONTRIBUSI PENULIS

AR menyusun konsep, melakukan pengumpulan data, menganalisis data statistik, dan menulis draf artikel. EA melakukan validasi metodologi, peninjauan hasil analisis statistik, dan penyuntingan akhir artikel. MI memberikan bimbingan substansial dan melakukan peninjauan naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN ALAT AI

Penulis menyatakan bahwa penggunaan AI dalam penulisan ini terbatas pada pengecekan tata bahasa dan penyempurnaan draf.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENCES

- Andriani, & Wiranata. (2022). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F. Skinner dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 5(1), 1-10.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahunaya, D., dkk. (2025). *Jurnal mudabbir. Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta Dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI*, 5, 200-211.
- Anisa Maya Umri Hayati, (2019) "Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental, & (Psikologis)" Jurnal Spiritulita Volume 3, No.1.
- Badruzaman, D., dkk. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Bloom, B. S. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajrussalam, H., dkk (2022). *Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan*. JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 3(3), 201.
- Hudri, M. (2020). *Pembacaan Kontekstual Ayat "Berhukum dengan Hukum Allah" (Narasi Kontra NKRI Bersyariah)*. Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara, 6(2), 163-184.
- Munawir. (2018). *Tafsir Indonesia Tentang Penerapan Hukum Allah: Studi Pribumisasi HAMKA terhadap QS. Al-Ma'idah: 44, 45, dan 47 dalam Tafsir Al-Azhar*. Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir, 4, 106-125.
- Ramadhani, S. P. I. M. P., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media.
- Rizki, Fityan Akbar, dkk. (2021). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Sholat Wajib Pada Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2021*. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1).
- Rusliani, P. A., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2024). *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Orang Tua Terhadap Sikap Ketaatan Melaksanakan Ibadah Salat 5 (Lima) Waktu Pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Kota Bogor*. Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah, 4(01), 135-146.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 3). Jakarta: Lentera Hati.
- Sidiq, P. (2021). *Perancangan Media Pembelajaran Tata Cara Shalat Fardhu Pada SDN 04 Rantau Selatan*. Jurnal Informatika, 9(2), 77-82.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., dkk. (2017). *Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon*. Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 68-84.
- Syaifudin, M., & Sawaluddin. (2023). *Manajemen Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Syadi, F., & Ikhlas, A. (2022). *Problematika Ketaatan Siswa Kelas X IIS 2 Dalam Menjalankan Ibadah Salat Fardu*. Jurnal An-Nuha, 2(3), 623-635.
- Syabudi, M., dkk. (2023). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Merdeka Kreasi Group.
- Syaleh, H., & Nasution, R. N. (2024). *Buku Olah Data dengan SPSS*. Padang: Literasi Langsung Terbit.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.